

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara, UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, karena program ini menciptakan peluang kerja sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran khususnya di Indonesia. Usaha kecil dan usaha menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan bersama dengan milik negara Jumlah UMKM di Indonesia semakin banyak semakin bertambahnya tahun, berikut adalah data pada tahun `

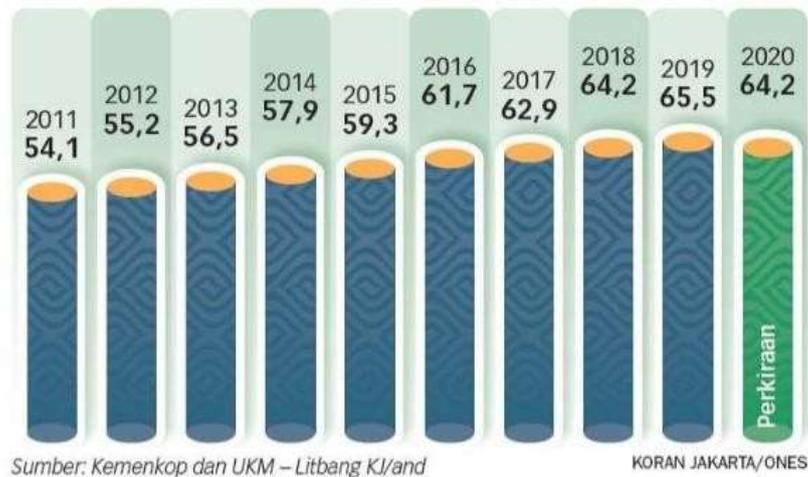


Gambar 1.1

Grafik Jumlah UMKM Indonesia

Kemudian, data pendukung lainnya yang berkaitan dengan jumlah UMKM di Indonesia adalah sebagai berikut

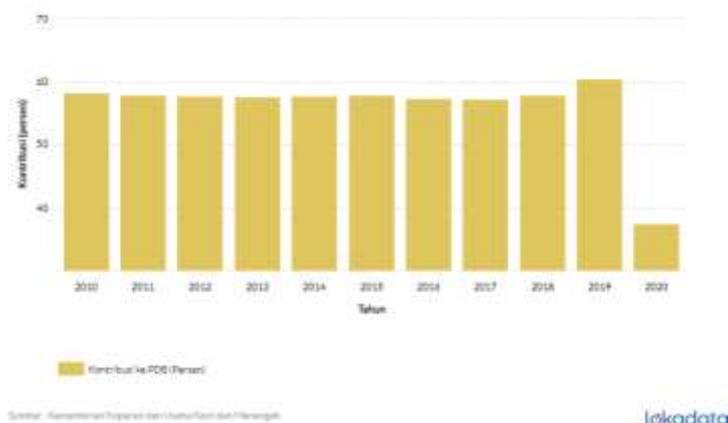
### Perkembangan Jumlah UMKM (juta unit)



**Gambar 1.2**  
**Grafik Perkembangan Jumlah UMKM**

Kenaikan jumlah UMKM yang tidak diimbangi dengan inovasi dan digitalisasi mengundang dampak lainnya, misalnya minimnya pendapatan ekonomi. Terlebih ketika pandemic Covid-19 melanda pada tahun 2020. Berdasarkan hal tersebut tertuang pada grafik dibawah ini bahwa terjadi penurunan kontribusi UMKM terutama pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni terjadi penurunan sebanyak 37,3 persen pada kontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan penghasilan mandiri. Padahal UMKM sangat berpotensi untuk memajukan ekonomi nasional.

Kontribusi UMKM terhadap PDB, 2010-2020



**Gambar 1.3**  
**Grafik Kontribusi UMK Terhadap PDB**

Sehingga diperlukan upaya lainnya untuk mengembangkan dan memajukan UMKM baik dari segi sumber daya manusia, teknologi dan pemasaran. Dalam menghadapi kinerja UMKM memiliki berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial kurangnya pemahaman teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Penggunaan teknologi tentu saja menjadi faktor penting dalam memajukan UMKM, salah satu pendukung adanya penggunaan teknologi dikutip dalam laman [www.cirebonkab.go.id/news/2023](http://www.cirebonkab.go.id/news/2023) Humas Jabar Ibu Atalia mengungkapkan bahwa “optimalisasi peningkatan kemampuan UMKM merupakan hal yang utama bagi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan UMKM bisa lebih maju dan berkembang baik dari segi produk dan pemasaran dengan optimalisasi ekonomi digital”. Hal ini semakin mendukung bahwa upaya memajukan UMKM melalui teknologi menjadi salah satu inovasi yang digaungkan. Sistem informasi akuntansi adalah salah satu pendukung kinerja organisasi di era globalisasi ini adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari suatu teknologi informasi. Penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dapat memberi nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyedia berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja. Penggunaan komputer dipercaya dapat meningkatkan kinerja. Persepsi kegunaan ini akan mempengaruhi seorang manajer dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi harus baik dan memudahkan, namun masih terdapat kendala dalam penerapannya. Sistem informasi akuntansi yang dikelola dapat lebih baik bermanfaat apabila dalam proses

pengelolaan dapat memanfaatkan teknologi informasi yang akan memberikan nilai tambah karena kelebihan yang dimiliki teknologi informasi.

Perkembangan pesat ditunjukkan oleh teknologi finansial di Indonesia, salah satunya dalam pembayaran digital. Keberadaan pembayaran digital kian diminati oleh masyarakat karena adanya manfaat yang dirasakan oleh pengguna seperti kemudahan untuk melakukan transaksi baik dari segi penjual maupun pembeli, kemudahan pengoperasian sistem, minim risiko dan pencatatan riwayat transaksi yang jelas. Hal ini mendorong banyaknya perusahaan yang membuat yang membuat pembayaran digital dengan berbagai macam sistem canggih (Pratomo, 2020).

Banyaknya pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga/rumahan dimana pengelola keuangannya tidak dimanajemen dengan baik. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pada pelaku UMKM. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang digunakan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan, jalannya sistem pengendalian internal, kompleksitas tugas yang diberikan pada kinerja, dan budaya organisasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Sistem yang baik dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi. Mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna maka pengguna sistem akan merasa puas (Bakhiar, 2019).

Budaya kerja merupakan sarana dalam membangun sikap dan perilaku agar dapat mendukung produktivitas serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang akan datang, budaya kerja berperan penting dalam menciptakan kebiasaan dalam suatu organisasi menciptakan budaya yang kuat bagaimana mengubah budaya lemah menjadi budaya kuat yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja UMKM untuk tercapainya tujuan dari perusahaan (Damayathi, 2018).

Budaya kerja sebagai salah satu nilai yang dianut dalam suatu organisasi dan memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas kinerja UMKM dimana kinerja yang terlihat dalam organisasi merupakan sumber utama budaya kerja karena seseorang akan bergabung dalam organisasi yang dirasakan sesuai. Kinerja yang dimiliki oleh pelaku UMKM hakikatnya merupakan suatu akibat persyaratan kerja harus dipenuhi pegawai yang bekerja dengan semangat apabila merasa kebutuhan baik fisik atau non fisik terpenuhi. Budaya kerja akan memberikan motivasi yang kuat untuk mempertahankan, memelihara dan mengembangkan budaya kerja.

Contoh sederhana dari penerapan budaya kerja yaitu dengan membudayan rasa bertanggung jawab, jujur, dan disiplin, budaya yang kuat akan berpengaruh positif pada perilaku kerja karena dapat memberikan motivasi luar biasa untuk mencapai kinerja yang maksimal dengan adanya strategi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan perilaku kinerja yang mempunyai kecenderungan kemungkinan bekerja seadanya atau tidak optimal.

Insentif yang diterima oleh kinerja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan perusahaan dengan adanya pemberian insentif yang tepat serta cara kerja yang baik sehingga ke depannya proses kerja organisasi dapat berjalan sesuai tujuan. Pekerja yang tergabung dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diketahui pada tahun 2019 cukup banyak mencapai 119,6 juta orang, hal ini sesuai dengan tabel di bawah ini.

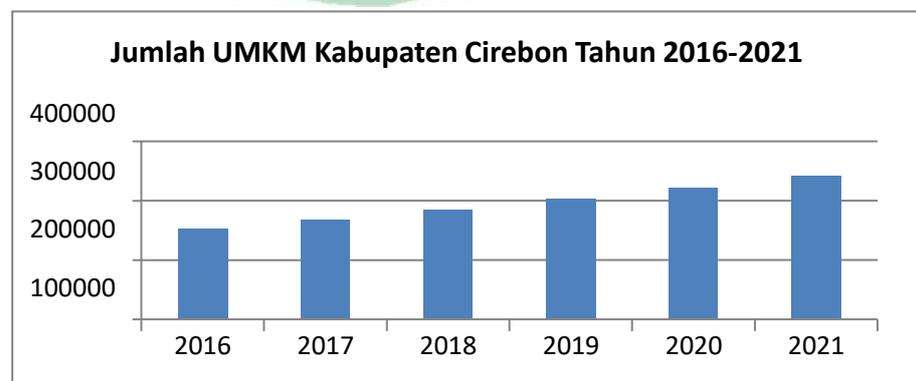
Pekerja yang memiliki kualitas kinerja yang baik dan mendukung optimalisasi UMKM akan semakin berperan dalam kemajuan UMKM. Semakin baik kualitas pekerja UMKM maka kualitas UMKM akan semakin baik dan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia semakin banyak.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Potret UMKM**



UMKM yang berorientasi terus menerus pada upaya mempertahankan kepuasan pelanggan untuk mendapatkan kepercayaan dari kualitas produk diikuti dengan dukungan mereka yang produktif dan berkomitmen karyawan akan mampu memberikan produk secara efisien, konsisten dan tepat waktu dengan menggunakan teknologi informasi yang berdampak pada kemampuan organisasi untuk menghasilkan pengembalian keuangan yang memadai.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki UMKM yang potensial adalah Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon memiliki berbagai jenis UMKM unggulan seperti UMKM rotan, makanan, olahan produk, dan sebagainya. Perkembangan UMKM di Kabupaten Cirebon dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan



Jumlah UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Cirebon pada tahun 2018 sebanyak 31.034 unit. Berdasarkan jenis industrinya terlihat bahwa sebagian besar merupakan industri makanan yaitu sebanyak 18.161 unit, kemudian perdagangan sebanyak 10.401 unit, yang ketiga adalah industri jasa sebanyak 1.378 unit, dan industri konfeksi sebanyak 856 unit. Sementara industri lainya berada dibawah 100 unit (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon, 2018). Perkembangan UMKM di Kabupaten Cirebon setiap tahunnya mengalami peningkatan. Meskipun pertumbuhan UMKM di Kabupaten Cirebon memiliki perkembangan dari tahun ke tahun, akan tetapi masih menyisakan banyak permasalahan. Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM, yaitu: rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM (Hafiluddin, Suryadi, & Saleh, 2014), UMKM yang belum memiliki badan hukum secara kuantitas masih banyak, kurangnya inovasi produk, rendahnya akses permodalan, dan rendahnya tenaga pendamping di lapangan. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran semua pihak untuk mengembangkan UMKM di kabupaten Cirebon agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Jumlah UMKM yang tersebar di wilayah kabupaten Cirebon tahun 2016 sampai 2019 terus meningkat. Desa Megu Gede merupakan salah satu daerah yang memiliki UMKM potensial, karena dalam tahun ke tahun mengalami peningkatan dan kontribusi yang sangat signifikan. Desa Megu Gede mempunyai banyak pelaku UMKM, data yang di peroleh dari Desa Megu Gede mengungkapkan bahwa pertumbuhan industri rumahan berdasarkan sentra terkalkulasi dengan jumlah cukup besar. UMKM Kabupaten Cirebon telah memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi Kabupaten Cirebon terutama di sektor perdagangan. Peningkatan di sektor perdagangan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cirebon setiap tahunnya.(Purnomo, 2019).

Letak wilayah Kabupaten Cirebon sangat strategis yaitu berada di jalur Pantai Utara Jawa (PANTURA) yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Jalur paling padat dilalui oleh kendaraan dari dan menuju Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga perkembangan ekonomi

disektor perdagangan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Letak wilayah yang strategis menyebabkan Kabupaten Cirebon menjadi salah satu alternatif tujuan wisata di Indonesia yaitu wisata religi dan wisata kuliner. Akses mudah dari berbagai jalur transportasi menyebabkan setiap akhir pekan wilayah Cirebon dipenuhi oleh wisatawan yang datang dari luar kota. Hal inilah yang juga turut menjadi alasan peningkatan perdagangan di Kabupaten Cirebon terutama di sektor industri kecil.

DAFTAR USAHA MIKRO (BARU)						
DESA MEGU GEDE KECAMATAN WERU						
NO	NIK/NO KTP	NAMA	ALAMAT LENGKAP	BIDANG USAHA	ALAMAT USAHA	NO HP/WA
1	32091912 12920007	SUTRISNA	RT/RW 018/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	PENGESUB ROTAN	RT/RW 018/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	081313 02827
2	32091917 02800013	SANADI	RT/RW 023/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	TOKO KOSMETIK	RT/RW 023/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	085221 922344
3	32091952 05290013	WARO	RT/RW 001/001 Ds. Manggarek KEC. WERU	TOKO BAKERY	RT/RW 001/001 Ds. Manggarek KEC. WERU	081222 4583
4	32091952 03760006	SUMERTI	RT/RW 023/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	TOKO BASO IKAN TUNA	RT/RW 023/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	085221 798805
5	32091985 02840001	YUSYALIA SYONO	RT/RW 023/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	TOKO PILONTONG	RT/RW 023/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	082317 177814
6	32091957 02800013	HERAWATI	RT/RW 023/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	TOKO MARTEN LAM RESTORAN	RT/RW 023/004 Ds. Manggarek KEC. WERU	089868 89587

Jumlah UMKM yang ada di Desa Megu Gede sejumlah 179 UMKM, dengan jumlah yang cukup banyak, masih didapatkan sejumlah permasalahan yaitu diantaranya masih belum efektif dalam menggunakan penerapan diantaranya kurangnya sumber daya manusia, kurangnya memahami teknologi sistem informasi akuntansi dan kualitas dalam UMKM.

Masalah UMKM yang ada di Desa Megu Gede tidak lepas dari adanya masalah tekonologi, terutama dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kualitas khususnya dalam bidang pembayaran penguasaan teknologi pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Fenomena yang dapat dilihat dari pemanfaatan dan sarana pendukung sebagian besar UMKM di Desa Megu Gede yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi masih penggunaan teknologi dapat membantu untuk proses pembayaran dengan cepat dan meningkatkan strategis dalam produktivitas, lebih praktis dan cepat untuk pelayanan sehingga tidak terlalu banyak memakan waktu (Saputra,2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini memutuskan judul tentang **“PENGARUH KUALITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA UMKM DI DESA MEGU GEDE KEC.WERU KAB. CIREBON”**.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, maka identifikasi masalah adalah:

1. Secara observasi langsung masih sedikit yang belum mengerti adanya hal teknologi sistem informasi akuntansi, kurangnya penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelola usaha kecil menengah (UMKM) yang terdapat di Desa Megu Gede.
2. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi informasi dikarenakan kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam penggunaan kinerjanya pada sistem informasi akuntansi.
3. Secara observasi budaya kerja berperan penting dalam menciptakan kebiasaan dalam suatu organisasi menciptakan mengubah budaya yang lemah menjadi budaya yang kuat untuk meningkatkan kinerja UMKM agar tercapainya tujuan perusahaan.

## C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang dibahas diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Desa Megu Gede?
2. Bagaimana pengaruh budaya kerja terhadap kinerja UMKM di Desa Megu Gede?
3. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi dan budaya kerja terhadap kinerja UMKM di Desa Megu Gede?

## D. Batasan Masalah

Meliputi pengaruh kualitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja UMKM di Desa Megu Gede Kec. Weru Kab. Cirebon.

## E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Desa Megu Gede.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya kerja terhadap kinerja UMKM di Desa Megu Gede.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja UMKM di Desa Megu Gede.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Merupakan pelajaran dalam menganalisis hal yang mempengaruhi kinerja UMKM di Desa Megu Gede.

2. Bagi Akademisi

Dapat menambah khasanah pengetahuan akan hal yang mempengaruhi kinerja UMKM di Desa Megu Gede.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan hal yang mempengaruhi kinerja UMKM di Desa Megu Gede dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu rangkaian pembahasan yang mencakup dalam isi penelitian, yang mana satu dengan yang lain saling berkaitan dan berhubungan sebagai satu kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan dari setiap bab, maka penulis menyusun skripsi ini ke dalam bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-sub yang saling berkaitan. Adapun susunanya adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi, penulis menguraikan mengenai latar belakang permasalahan pada pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja UMKM di desa Megu Gede Kec. Weru Kab.

Cirebon, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang penulis mencoba menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori mengenai pengaruh kualitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja UMKM di Desa Megu Gede Kec. Weru Kab. Cirebon.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang berisi sumber primer dan sekunder, lalu berisi teknik pengumpulan data juga teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum tentang pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja UMKM di desa Megu Gede Kec. Weru Kab. Cirebon.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi pernyataan singkat berupa kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dan saran untuk pemanfaatan penelitian dimasa mendatang dan masukan bagi pihak terkait. Serta penutup dimana pada bagian ini terdiri dari kesimpulan yang didapat dari hasil akhir penelitian bagi pembaca.

